

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah melakukan segala upaya untuk membangun basis sumber daya manusianya, antara lain telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan betapa Di Indonesia, kerangka legislasi untuk mengatur pendidikan sudah lebih kuat. Sumber daya Menurut Bab I Pasal 1 Ayat 23 undang-undang tersebut, orang, masyarakat, uang, sarana, dan prasarana semuanya digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan.¹

Selain Untuk penyelenggaraan pendidikan, sediakan sarana dan prasarana yang memadai, undang-undang tersebut dengan jelas menjabarkan jumlah pendidikan yang dibutuhkan serta kebutuhan tenaga pendidik yang mumpuni dibidangnya.

Selain sebagai pendidik, pimpinan sekolah berperan penting dalam pelaksanaan pengajaran dalam kelas. Layaknya seorang guru, kepala sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jika kepala sekolah ingin maju, mereka harus memiliki peran kunci dalam memantau administrasi sekolah sebagai bagian dari staf pengajar.

Husnul Yaqin menguraikan bagaimana tugas administrasi kepala

¹ UU R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2014, 5.

sekolah dapat dilihat pada bidang dan proses berikut: Kepegawaian, kesiswaan, administrasi sekolah, masyarakat setempat, kurikulum belajar mengajar, sarana dan prasarana sekolah.

Ketika datang ke proses administrasi, ini termasuk pemecahan masalah, penetapan tujuan, pengambilan keputusan, penjadwalan, mengatur, mengkoordinasikan, memberikan tugas kepada orang lain, berkomunikasi, dan menilai.²

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator di sekolah sangat banyak, seperti yang dapat dilihat dari uraian tanggung jawab tersebut di atas, jika dijelaskan satu per satu. Prinsipnya harus bisa memimpin dengan baik mengingat bobot tanggung jawabnya. karena pengaruh substansial kepemimpinan kepala sekolah yang kuat untuk perkembangan akademik instruktur dan siswa. James H. Stronge dan rekan mengkategorikan karakteristik berikut dari perilaku kepala sekolah dan tugas yang secara langsung mempromosikan kegiatan kepemimpinan: Beberapa tema yang dibahas termasuk kepemimpinan instruksional, budaya kelas, pengelolaan sumber daya manusia, evaluasi guru, koordinasi operasi, komunikasi, dan hubungan masyarakat, sebagai serta profesionalisme kepala sekolah di lapangan dan perannya dalam prestasi siswa.³

Semua tanggung jawab dan kewajiban kepala sekolah tersebut di atas diperlukan untuk menciptakan sekolah yang efisien atau berkualitas. Menurut

² HusnulYaqin, *KapitaSelektaAdministrasi dan ManajemenPendidikan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 68-83.

³ James H. Stronge, dkk, *KualitasKepalaSekolahyang Efektif*, terjemahSitiMahyuni, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013, 163.

Edward Sallis, Ciri-ciri sekolah unggulan di Sudarwan Danim :

1. Sekolah memberi banyak perhatian kepada pelanggan internal dan eksternal.
2. Sekolah telah membuat komitmen untuk bekerja dengan rajin dan berkonsentrasi pada langkah-langkah untuk menghindari masalah sejak awal.
3. Sekolah telah melakukan investasi pada stafnya untuk menjaga dari berbagai sangat sulit untuk pulih dari "gangguan psikologis".
4. Institusi mempunyai strategi untuk menjamin kualitas di semua tingkatan, terutama dalam hal kepemimpinan, staf akademik, dan tenaga administrasi.
5. Sekolah menangani keluhan atau menafsirkannya sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dan meringkai kesalahan sebagai peluang untuk memperbaikinya nanti.
6. Sekolah memiliki kebijakan perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek untuk mencapai mutu.
7. Setiap orang terlibat dalam upaya pengembangan sekolah sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan tugas pokoknya.
8. Sekolah mempromosikan inovasi, kapasitas untuk menghasilkan karya yang unggul, dan kapasitas untuk menginspirasi orang lain untuk mengikutinya.
9. Sekolah memperjelas peran, tanggung jawab, dan arah kerja vertikal dan horizontal untuk setiap individu.

10. Standar dan metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi sekolah bersifat terbuka.
11. Sekolah menggunakan kualitas yang dicapai sebagai alat untuk terus meningkatkan standar layanannya.
12. Instansi pendidikan menganggap kualitas sebagai elemen penting dari lingkungan kerja.
13. Institusi menganggap peningkatan mutu berkelanjutan sebagai hal yang sangat penting.⁴

Kualifikasi akademik kepala sekolah sangat signifikan dalam mewujudkan sekolah efektif dalam lingkungan pendidikan yang terus berubah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Standar Kepala Sekolah (Kemendiknas No. 13 Tahun 2007):

1. Memiliki kualifikasi akademik dari sekolah menengah atas yang terakreditasi, seperti sarjana pendidikan atau nonkependidikan (S1) atau diploma IV (D-IV);
2. Seorang kepala sekolah dapat diangkat sampai dengan usia 56 tahun;
3. Telah mengajar pada tingkat kelas yang sesuai sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun, kecuali Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) yang telah berpengalaman sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.;

⁴ Ahmad Sudrajat. *Ciri-Ciri Sekolah Efektif*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/10/08/13-ciri-ciri-sekolah-bermutu/>. Online
19 Maret 2023. Pukul 18.39 WIB.

4. Dan yang terakhir, memiliki golongan III/c atau lebih rendah setara dengan pangkat PNS non-PNS.
5. Diterbitkan oleh badan amal atau organisasi yang diakui⁵

Sementara itu, penyelenggara Untuk memenuhi kompetensi tersebut, sekolah harus memiliki kompetensi yang luas yang digariskan dalam Peraturan Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Tata Tertib Kepala Sekolah/Madrasah.:

1. Keterampilan Kepribadian
2. Keterampilan Manajemen
3. Kompetensi dalam berwirausaha
4. Kapasitas Pengawasan
5. Kesadaran Sosial⁶

Karena peran kepala sekolah sebagai pendidik, jelas dari definisi di atas bahwa semua instruktur—guru mata pelajaran umum maupun guru dengan latar belakang yang beragam—memiliki potensi untuk menjadi kepala sekolah, serta tenaga kependidikan atau erat kaitannya dengan lima kompetensi akademik utama. dalam mempersiapkan guru. seorang instruktur pendidikan agama.

⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah*, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007, 5.

⁶ *Ibid.*, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah*, 8-12.

Definisi ini juga memperjelas bahwa kualifikasi yang paling penting bagi guru yang diberikan jabatan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengatur sekolah tempat mereka ditugaskan. Tentu saja, ekspansi sekolah yang semakin meluas baik di tingkat akademik maupun non-akademik menunjukkan kompetensi ini. Prestasi akademik administrator sekolah, instruktur, dan siswa telah meningkat. Sementara itu, dari segi non-akademik, sekolah kini memiliki lebih banyak gedung dan infrastruktur.

Di salah satu sekolah, penulis pernah melakukan penelitian lapangan. SMPI SABILURROSYAD di Mojokerto yang beralamat di Jalan Raya Kartini. Nomor 19 berdiri sejak tahun 2007 dan saat ini memiliki 6 kelas dengan jumlah siswa 150 orang, didukung oleh 21 tenaga pengajar dan 6 tenaga kependidikan. Ini secara langsung berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah. Kepala sekolah, guru, perpustakaan, mushola, kantin, toilet, area gudang UKS, serta infrastruktur lainnya termasuk Internet, laptop, dan proyektor LCD, semuanya disediakan di sekolah ini. Selain itu, siswa dan staf sekolah telah sukses dalam berbagai acara lokal hingga negara bagian. Perkembangan sekolah ini cukup dijelaskan dengan ringkasan profil sekolah yang terdapat dalam lampiran proposal Hasil penelusuran penulis dan profil sekolah menunjukkan bahwa SD ini sebenarnya berkembang dan maju dengan cara yang sangat berbeda dari SD lainnya.

Perkembangan SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto tidak dapat dipisahkan dari peran penting utama dalam melakukan tindakan administrasinya, dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan,

dan mengendalikan sehingga terjadi proses pengembangan sekolah yang efisien. Tahun demi tahun, itu menjadi lebih baik dan berkembang.

Penulis secara khusus tertarik untuk melihat lebih dekat bagaimana kepala sekolah ini mengelola karena tidak semua administrator sekolah mampu melakukan pekerjaan manajerial ini secara efektif. SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto agar menjadi lembaga yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk membantu SMP Islam Sabilurrosyad, Pemkab Jetis Mojokerto, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan untuk meningkatkan standar pengajaran.

Penulis menggunakan penelitian manajerial Memahami peran Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Sukses untuk menilai dan menyelidiki fenomena ini. (Siswa SMP Islam Sabilurrosyad) Mojokerto, Jetis.

B. Fokus Penelitian

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan konteks, subjek, dan subfokus penelitian tersebut di atas:

1. Bagaimana manajerial kepala SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto merencanakan efektifitas pembelajaran?
2. Bagaimana manajerial kepala sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto mengimplementasikan efektifitas pembelajaran?
3. Bagaimana hasil manajerial dalam penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk Mendeskripsikan, mengevaluasi, dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap Jetis Mojokerto Kepala SMP Islam Sabilurrosyad terkait perencanaan pembelajaran yang baik.
2. Untuk Mengkaji, mendeskripsikan, dan menilai secara lebih mendalam keberhasilan Jetis Mojokerto sebagai kepala SMP Islam Sabilurrosyad dalam melaksanakan efektivitas pembelajaran.
3. Untuk Mendalami, mendeskripsikan, dan mengevaluasi Jetis Mojokerto Kepala SMP Islam Sabilurrosyad dalam mengumpulkan hasil belajar melalui penilaian.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Menyelesaikan K.H. Gelar Master Institut Abdul Chalim dalam Manajemen Islam.
2. Membantu Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Jetis Mojokerto dalam mengelola lembaga dan merencanakan pembelajaran yang optimal.
3. Sebagai narasumber bagi pengambil keputusan di Dinas pendidikan provinsi dan kota bekerja untuk membantu sekolah menjadi lebih baik dari prasarana, tenaga, dan tenaga pengajarnya.
4. Selain memberikan sumbangsih juga berupaya menawarkan

pemahaman ilmiah sekaligus memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah sekaligus memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah manajerial kepada kepala madrasah dan sekolah negeri dalam rangka mewujudkan madrasah atau sekolah yang berdaya guna..

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penulis telah berupaya mencari melalui beberapa publikasi yang diduga memiliki keterkaitan atau kesejajaran berdasarkan kajian penulis. Beberapa dari penemuan ini dianggap sebanding dengan tulisan penulis, khususnya:

1. M. Nurkholis dari Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul Korelasi Antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dengan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Brebes Tahun 2007. Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris tentang hubungan antara efisiensi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Brebes dalam kaitannya dengan iklim kelembagaan dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah.
2. Program studi penelitian untuk Program Pascasarjana Sumanto di bidang manajemen. Sebuah tesis tahun 2004 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta membahas pengaruh keterampilan manajemen, gaya kepemimpinan, dan motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru MtsN Plupuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kecakapan

manajemen, Di MTsN Plupuh Kabupaten Sragen pengaruh motivasi dan faktor lainnya terhadap kinerja guru. Sebanyak 40 guru besar dari MTsN Plupuh di Kabupaten Sragen berpartisipasi dalam studi tersebut. Tanggapan kuesioner dari responden memberikan data utama yang digunakan. Berdasarkan hasil tesis ini, kemampuan manajerial di MTsN Plupuh Kabupaten Sragen berpengaruh baik penting untuk kinerja guru, sedangkan motivasi kepala sekolah dan gaya manajemen memiliki pengaruh yang kecil. Hal ini menunjukkan bagaimana dorongan, kapasitas manajemen, dan Guru di MTsN Plupuh Kabupaten Sragen tampil lebih baik saat kepala sekolah memimpin.

3. Analisis program studi manajemen Yowel Samber untuk pendidikan pasca sarjana. Tesis magister Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 berjudul Efektivitas Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan manajerial kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri Yogyakarta. Sekolah di Yogyakarta meliputi SMK Negeri 2, SMK Negeri 3, SMK Negeri 5, SMK Negeri 6, dan SMK Negeri 7 guru dan kepala sekolah merupakan populasi penelitian. Temuan penelitian tercantum di bawah ini :

- a. Keefektifan manajerial Mengelola dengan sukses 93,33% responden dan 6,67% responden menilai variabel perencanaan sangat baik.
- b. Sebanyak 33,3% responden menilai managerial efficacy variabel komunikasi sangat baik, 50,0% responden menilai baik, dan 16,7%

responden menilai cukup baik.

- c. Sebanyak 56,7% responden menilai variabel manajemen efikasi motivasi sangat baik, 33,3% dapat diterima, dan 10,0% cukup.
- d. 96,7% responden berpendapat bahwa managerial efficacy variabel organisasi sangat baik, sedangkan 3,3% berpendapat baik.
- e. 83,3% responden menilai efektivitas manajerial variabel supervisor sangat baik, 10% baik, dan 6,7% cukup baik.

Kalaupun hasil penelusuran tersebut menunjukkan kesejajaran dalam prinsip-prinsip manajerial, Dari segi tujuan dan temuan, yang tidak semuanya sama persis dengan kajian penulis, dan tempat penelitian yang penulis cermati. Konsekuensinya, tidak ada plagiarisme atau penyalinan dari peneliti sebelumnya dalam tulisan penulis.

NAMA PENELITI, TAHUN DAN SUMBER	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
M. Nurkholis Universitas Negeri Semarang	Hubungan Efektivitas Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Brebes dengan Kemampuan Manajerial Kepala	Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan	Peneliti terdahulu melakukan studinya di Madrasah Aliyah,

	Madrasah dan Iklim Madrasah.	kualitatif	sedangkan peneliti selanjutnya akan melakukan studinya di SMP.
Sumanto Universitas Muhamadiyah Surakarta	<i>Pengaruh Kemampuan Manajerial, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MtsN Plupuh Kabupaten Sragen</i>	Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus kepada menejerial motivasi sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah fokus kepada menejerial kepala secara keseluruhan
SURYA ISMAIL	ANALISIS KEPEMIMPINAN	Sama-sama membahas	Peneliti terdahulu

<p>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</p>	<p>KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF DALAM MANAJEMEN SEKOLAH DI ACEH TAMIANG (Study Casus SD Negeri 2 Percontohan)</p>	<p>tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>fokus kepada efektifitas dalam memenej lembaga sedangkan yang akan peneiliti lakukan adalah fokus kepada hasil dari menejerial kepala</p>
<p>TETI NURHIDAYAH UNIVERSITAS LAMPUNG BANDAR LAMPUNG</p>	<p>PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH (Studi Kasus di SMK PGRI 4</p>	<p>Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif</p>	<p>Studi sebelumnya berkonsentrasi pada fungsi kepala, namun penelitian ini akan fokus pada kemanjuran</p>

	Bandar Lampung)		manajerial kepala.
FATKHUDIN INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN	KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK BARU DI MTs PLUS AL- HIDAYAH ROYA CILACAP	Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu lebih fokus pada strategi kepala dalam mendapatkan banyak siswa sedangkan yang peneliti lakukan adalah efektifitas kepala dalam menejerial
ZAMRA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIA	IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK	Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif	Studi sebelumnya berkonsentrasi pada fungsi kepala, sedangkan studi saat ini

	MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSAKINAH XIII KOTO KAMPAR		akan meneliti efikasi manajemen kepala.
Ahmad Zeky Efendi MZ INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO	PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMK PGRI 2 PONOROGO)	Sama-sama membahas tentang menejerial kepala dengan pendekatan kualitatif	Studi sebelumnya sebagian besar meneliti fungsi kepala, sedangkan studi saat ini akan berkonsentrasi pada kemanjuran manajerial kepala.
DONI	MANAJERIAL	Sama-sama	Peneliti

IRWANSYAH	KEPALA	membahas	tedahulu
HARAHAP	SEKOLAH	tentang	meneliti di D
	DALAM	menejerial	sedangkan
UNIVERSITAS	MENINGKATKAN	kepala dengan	yang akan
ISLAM NEGERI	KUALITAS	pendekatan	peneliti
SUMATERA	PENDIDIKAN	kualitatif	lakukan adalah
UTARA	Di SD SWASTA		penelitian pada
	SHAFIYYATUL		SMP
	'AMALIYYAH		

F. Definisi Istilah

Sangatlah penting untuk mendefinisikan beberapa istilah dari judul tesis ini, terutama pendekatan manajerial kepala sekolah dalam menghasilkan efektivitas pembelajaran di SMPI, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan tesis ini. Di Kabupaten Mojokerto, Sablirurrosyad (Studi Kasus) menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Istilah-istilah berikut dapat didefinisikan menggunakan definisi istilah:

1. Strategi

adalah strategi yang komprehensif, terpadu, dan berorientasi ke depan yang akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan lembaga dengan memperhatikan pengaruh dari luar guna mencapai tujuannya sendiri.

2. Manajerial

Adalah kemampuan seseorang untuk bekerja baik secara mandiri maupun bekerja sama berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan mengatur, mengelola, dan mengawasi tindakan anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya.

3. Kepala Sekolah

seorang manajer bertanggung jawab untuk melakukan upaya pendidikan dalam bisnis yang dia awasi.

4. Efektifitas

Metrik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Selain itu, dinyatakan bahwa sekolah yang baik menampilkan korespondensi antara hasil aktual dan yang diharapkan.

5. Pembelajaran

adalah bagaimana siswa terlibat dengan alat bantu pengajaran dan bahan ajar di kelas.